

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Arikunto (2016) Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan membuat evaluasi.

3.2. Definisi Oprasional Variable

Sugiyono (2015:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variable Independen/Variable bebas (X):

Sugiono (2015:39) mengartikan variable independen merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable dependen (terikat). Berikut ini merupakan variable independen di penelitian ini adalah :

1 Perencanaan Pajak (X_1)

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:19) yaitu “minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan- keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Berdasarkan referensi dari penelitian Khotimah Khusnul (2014) proksi perencanaan pajak sering diteliti adalah Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate, ETR). Tarif pajak efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Khotimah Khusnul 2014)

2. Beban Pajak Tangguhan (X_2):

Beban pajak tangguhan menurut Scott dalam Yulianti (2004) adalah “beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai perhitungan pajak.” Penggunaan total aset disebabkan beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun lalu baru diakui pada tahun ini.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk variabel ini yaitu referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Philips, et. Al (2003) dalam Yulianti (2004) bahwa rumusan besaran pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun}_t}{\text{Total aktiva pada akhirtahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

BBPT_{it} = Besaran Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t

b. Variable Dependen/Variable Terikat (Y)

Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah sebagai berikut: Variable Dependen/Variable Terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi yang menjadi akibat, adanya variable bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Manajemen Laba (Y). Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi (Muid, 2005). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan yang digunakan Muid (2005), yaitu:

$$TAC_{it} = NOI_{it} - CFFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Accruals periode test

NOI_{it} = Net Operating Income periode test

CFFO_{it} = Cash Flow From Operations periode test

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it} - TAC_{pd}}{Sales_{it} - Sales_{pd}}$$

Keterangan :

DAC_{it} = Discretionary Accruals periode tes

TA_{it} = Total Accruals periode tes

Sales_{it} = Penjualan periode tes

TA_{t-1} = Total Accruals periode dasar

Salest-1 = Penjualan periode dasar

Adanya manajemen laba dinilai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Proksi	Skala
Perencanaan Pajak (X_1) (Khusnul, 2014)	“Perencanaan pajak yaitu minimalisasi Penghasilan Kena Pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi Penghasilan Kena Pajak di kemudian hari. Proses minimalisasi Penghasilan Kena Pajak atau pajak penghasilan yang terutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan yang menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”	Tarif Pajak Efektif = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X_2) (Yulianti, 2004)	“Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Penggunaan total aset disebabkan beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun lalu yang baru diakui pada tahun ini.”	$BBPT_{IT} = \frac{\text{Besaran Beban pajak Tangguhan } i \text{ Tahun}}{\text{Aktiva Pada akhir Tahun}}$ Keterangan: $BBPT_{it}$ = Besaran Beban Pajak Tangguhan Pada Tahun i	Rasio
Manajemen Laba (Y) (Muid, 2005)	Manajemen Laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode	$TAC_{it} = NOI_{it} -$ $CFFO_{it}$ $TAC_{it} = Total Accruals$ periode tes $NOI_{it} = Net Operating Income$ periode	Rasio

	<p>dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (<i>discretionary</i>) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil besar sesuai dengan yang diharapkan.</p>	<p>tes $CFFO_{it}$=Cash Flow From Operations periode tes</p> $DAC_{it} = \frac{TAC_{it} - TAC_{pd}}{Sales_{it} - Sales_{pd}}$ <p>Keterangan: DAC_{it}=Discretion Accruals Periode test TAC_{it}=Total Accruals Periode test $Sales_{it}$=Penjualan Periode test TAC_{pd}=Total Accruals Periode test $Sales_{pd}$=Penjualan Tahun dasar</p>	
--	--	--	--

3.3. Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2018. Jumlah populasi perusahaan Manufaktur Rokok sebanyak 4 perusahaan selama tahun 2010-2018.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti makmur Tbk

3.3.2 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampling yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam skripsi ini adalah menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2015:85) Sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Oleh karena itu, penulis memilih teknik sampling jenuh dengan menetapkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder.

Menurut Sugiyono (2015:225) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data sekunder yang diambil yaitu Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor rokok tahun 2010-2018.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sigiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.6 Model Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
- b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan.
- c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.
- d. Dengan diperolehnya effective rate, maka perusahaan dapat dikelompokkan melakukan perencanaan pajak diberi skor 1 dan tidak melakukan perencanaan pajak diberi skor 0. Menurut Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014) perusahaan yang melakukan perencanaan pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3.3

Kriteria Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak	Kriteria
ETR < 25% = 1	Melakukan Perencanaan Pajak
ETR > 25% = 0	Tidak Melakukan Perencanaan Pajak

Sumber: Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014).

- e. Membuat Kesimpulan.

2. Beban Pajak Tangguhan

- a. Menentukan beban pajak tangguhan perusahaan rokok tahun pengamatan, data ini diperoleh dari laba rugi.
- b. Menentukan total aktiva perusahaan rokok tahun pengamatan dikurangi total aktiva tahun sebelumnya, data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.
- c. Menentukan besaran beban pajak tangguhan dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva perusahaan.

- d. Menentukan *mean* perusahaan.
- e. Menentukan jumlah kriteria atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan untuk beban pajak tanggungan

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Beban Pajak Tanggungan

Interval Koefisien	Kriteria
-0,785 s/d -0,568	Sangat Rendah
-0,569 s/d -0,352	Rendah
-0,353 s/d -0,136	Sedang
-0,137 s/d 0,078	Tinggi
0,079 s/d 0,295	Sangat Tinggi

- i. Membuat kesimpulan
3. Manajemen Laba
- a. Menentukan Total *Accruals* (TAC) tahun tes.
 - b. Menentukan Total *Accruals* (TAC) tahun tes.
 - c. Menentukan *Directionary Accruals* (DAC) tahun tes dengan membagi (TAC) tahun tes dengan *sales* tahun tes.
 - d. Menentukan *Directionary Accruals* (DAC) tahun dasar dengan membagi (TAC) tahun tes dengan *sales* tahun dasar.

- e. Menentukan *mean* manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- f. Membuat kriteria kesimpulan.
- g. Membandingkan *Mean* dengan kriteria yang di tetapkan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Manajemen laba

Manajemen Laba	Kriteria
$DAC \leq 0$	Tidak melakukan manajemen laba
$DAC \geq 0$	Melakukan manajemen laba

Sumber: Muid (2005)

- h. Membuat kesimpulan.

3.6.2. Uji asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal sehingga, layak dilakukan pengujian secara statistik.

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran Kolmogrov Smirno.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

- a. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - b. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode setelahnya. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan yang dikemukakan Ghozali (2012:110):

Tabel 3.6

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Imam Ghozali (2013:139) dasar pengambilan keputusan.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (berelombang, melebar, kemudia menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji dengan benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

1. Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$: perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$: perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- $H_0 : \beta_2 = 0$: beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- $H_a: \beta_2 \neq 0$: beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Hipotesis ditolak H_0 jika t hitung $>$ nilai t tabel.
- Hipotesis diterima H_0 jika t hitung $<$ nilai t tabel.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.6.2.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Sugiyono (2012:2013), menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Rumus untuk analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi Perencanaan Pajak dan Beban Pajak.

X_1 = Perencanaan Pajak.

X_2 = Beban Pajak

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.